

# Kemampuan ICT Guru pada Pembelajaran Daring di Pondok Pesantren Al-Ihsan *Boarding School* (IBS) Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Rifaldi

Institut Keislaman Tuah Negeri, Indonesia  
\*Corresponding Author: [rifaldi@gmail.com](mailto:rifaldi@gmail.com)

## ARTICLE HISTORY

Received: 07 Januari 2024

Revised: 30 Januari 2024

Accepted: 30 Januari 2024

## KEYWORDS

ICT Ability

Online Learning

## ABSTRACT

*This study aims to determine the ICT ability of teachers in online learning at Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School (IBS) Kampar Regency. This research method is qualitative method. The subject of this research is the master at the Al-Ihsan Boarding School (IBS) boarding school in Kampar Regency, Riau Province totaling 47 people. These data were collected from interviews, questionnaires and observations with data processing techniques using descriptive methods. The results of the research found that there were ICT skills of teachers at Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School (IBS) Kampar Regency were in the medium category as much as 38.3%. The need to improve the quality of the teacher's ICT ability so that it can be useful to be applied in all fields of study within the scope of the school.*

*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*



## Pendahuluan

Sistem pembelajaran daring yang diterapkan akibat dampak dari pandemi COVID-19 secara resmi diputuskan oleh pemerintah melalui Surat Edaran No 3 tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19, kemudian Surat Edaran Menteri Kesehatan No HK.02.01/MENKES/199/2020 pada 12 Maret 2020, dan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai upaya pencegahan dan penyebaran pandemi COVID-19 maka semua aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi selama masa pandemi ini diliburkan untuk sementara waktu dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara online. Guru sebagai tenaga kependidikan juga dihimbau tidak perlu datang ke sekolah (Kunandar, 2013).

Kualifikasi yang baik tercermin dari kinerja guru dalam menjalankan pekerjaannya. Apabila kinerja guru baik maka akan menentukan baiknya proses pembelajaran di lembaga Pendidikan (Srnalia, 2015). Faktor Penting dalam mengidentifikasi kinerja guru adalah kemampuan ICT. Hal ini didukung dengan

penelitian Lailatusaadah yang menemukan bahwa faktor yang paling menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah ketidakmampuan guru dalam menggunakan IT (Information Technology).

Kemampuan ICT adalah merupakan keterampilan keaksaraan dasar digital meliputi kemampuan untuk memilih dan menggunakannya sesuai Pendidikan tutorial, permainan, multimedia, dan konten web di laboratorium komputer atau dengan fasilitas ruang kelas terbatas (Munir, 2014). Kemampuan ICT bagi guru akan membantu meningkatkan ketersediaan dan fleksibilitas dalam sistem belajar. Guru yang memiliki kemampuan ICT yang baik akan mampu menemukan cara yang tepat untuk mengajar dan belajar karena memiliki umpan balik yang cepat, membantu memudahkan berkolaborasi dengan peserta didik secara efektif karena ICT dapat memproses, menyimpan dan menyajikan informasi dengan cepat sehingga menyelesaikan permasalahan mengajar guru (Malinina, 2015). Hasil penelitian Klapproth menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas dan kemampuan yang memadai menjadi permasalahan dalam keberhasilan pengajaran, selain itu pada penelitian juga mengungkapkan bahwa beban

kerja guru semakin meningkat akibat permasalahan kemampuan ICT yang rendah dalam memberikan pembelajaran. Penetapan kemampuan ICT sebagai salah satu kompetensi guru adalah merupakan konsekuensi logis terhadap besarnya pengaruh positif TIK bagi aktivitas pendidikan, seperti: mempercepat akses guru ke berbagai sumber belajar, mempercepat pekerjaan administrasi guru, membantu guru dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak dan rumit, dan mempermudah guru dalam mengirimkan laporan kinerjanya ke portal pemerintah (Klapprot et al., 2020). Kemampuan ICT dikatakan sebagai prediktor dalam perilaku mengajar prospektif (Sang et al., 2010).

Terkait masalah kemampuan ICT dalam pembelajaran yang terjadi pada keadaan di Ponpes IBS Riau, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis diketahui bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum bisa memanfaatkan ICT pada proses pembelajaran, seperti penggunaan presentasi/powerpoint yang diproyeksikan melalui LCD projector, atau melakukan presentasi dengan menggunakan aplikasi online meeting seperti ZOOM/Google Meet, kesulitan guru dalam mendayagunakan e-mail atau penyimpanan online, dan masih ada guru yang menggunakan whatsapp saja dalam pembelajaran daring sehingga kurang efektif, kreatif dan efisien dalam pembelajaran yang mungkin membutuhkan visualisasi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka kemampuan ICT guru pada pembelajaran daring yang masih perlu diidentifikasi agar terciptanya manajemen pendidikan Islam yang baik di Ponpes IBS Riau sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan ICT Guru pada Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Daring di Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School (IBS) Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek penelitian berjumlah 47 orang yang merupakan para mahasiswa di pondok pesantren Al-Ihsan Boarding School (IBS) Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Data diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan observasi, dengan pengolahan data menggunakan metode deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan masalah yang dihadapi dan menjelaskan hasil

perhitungan. Data primer berasal dari kuesioner yang diisi oleh responden penelitian, yang kemudian diuji validitasnya. Uji validitas digunakan untuk menilai seberapa tepat instrumen atau kuesioner yang disusun dapat menggambarkan variabel penelitian, dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha untuk menghitung koefisien reliabilitas instrumen. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa butir soal kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan reliabel. Kriteria koefisien korelasi reabilitas butir soal kemampuan ICT menunjukkan bahwa semua item kuesioner dikategorikan sebagai valid. Dengan demikian, data yang diperoleh dari penelitian ini dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut terkait dengan kemampuan ICT para mahasiswa di pondok pesantren tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini memuat informasi tentang jenis kelamin dan usia. Informasi tersebut dapat ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	N	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>			
1	Laki-laki	29	61,7
2	Perempuan	18	38,3
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>			
1	25-35 tahun	21	44,7
2	36-45 tahun	20	42,6
3	45-55 tahun	4	8,5
4	>55 tahun	2	4,3
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki (61,7%). Kemudian untuk usia, mayoritas responden pada penelitian ini berada pada rentang usia 25- 35 tahun (44,7%). Sedangkan Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data pada variabel Kemampuan ICT, maka diperoleh hasil seperti pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Kemampuan ICT (X2)**

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
Kemampuan ICT	N	47
	Mean	2,88
	Median	2,88
	Mode	4,06
	Range	2,56
	Minimum	1,56
	Maximum	4,13

Variabel Kemampuan ICT N 47 Mean 2,88 Median 2,88 Mode 4,06 Range 2,56 Minimum 1,56 Maximum 4,13. Nilai mean yang diperoleh berdasarkan tabel 4.6 diatas dari data variabel Kemampuan ICT yaitu sebesar 2,88, nilai median pada variabel Kemampuan ICT yang diperoleh sebesar 2,88 dan nilai modus dari data variabel Kemampuan ICT yang diperoleh sebesar 3,00. Untuk nilai maximum yang diperoleh dari variabel Kemampuan ICT yaitu sebesar 4,13 dan untuk nilai minimum yang diperoleh dari variabel Kemampuan ICT adalah sebesar 1,56. Dengan demikian nilai untuk variabel

Kemampuan ICT dalam kategori tinggi. Kategori untuk kriteria penafsiran interval dibagi menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Rentang interval diperoleh dari:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Maximum} - \text{Nilai Skor Minimum}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Dengan demikian, katagori penyebaran distribusi frekuensi variabel berdasarkan interval data Kemampuan ICT dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Deskripsi Frekuensi Kemampuan ICT (X2)**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	7	14,9%
3,01 – 4,00	Tinggi	10	21,3%
2,01 – 3,00	Sedang	18	38,3%
1,01 – 2,00	Rendah	12	25,5%
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa 7 responden dengan persentase sebesar 14,9% tergolong kedalam kategori sangat tinggi, 10 responden dengan persentase sebesar 21,3% tergolong kedalam kategori tinggi, kemudian 18 responden dengan persentase sebesar 38,3% tergolong kedalam kategori sedang, sedangkan 12 responden sisanya berada pada kategori rendah (25,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan ICT dalam kategori sedang.

Kemampuan ICT yang dimiliki guru akan menunjang dalam proses pembelajaran di kelas daring sebagai alat bantu pembelajaran, seperti untuk mengetik materi, membuat handout atau

modul pembelajaran dan untuk mengolah nilai siswa. Kinerja guru dalam proses pembelajaran akan terpenuhi karena memudahkan guru dalam pemahaman materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan media yang efektif, kemampuan memberikan motivasi kepada siswa, dan mengevaluasi pembelajaran. Penggunaan media yang efektif salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat ICT. ICT tidak lagi digunakan sebagai alat bantu tetapi sebagai media terintegrasi, misalnya ICT dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif. Dengan demikian, pemanfaatan ICT tidak lagi hanya dapat digunakan sebagai alat bantu

namun juga sebagai media terintegrasi yang mendukung proses pembelajaran di kelas.

Kegunaan ICT dalam pembelajaran di kelas daring dan penyelesaian tugas tersebut lebih lanjut akan menyebabkan guru cenderung lebih sering menggunakan ICT untuk memperlancar aktivitas pekerjaan selanjutnya, sehingga pemanfaatan ICT akan dapat meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini mendukung teori programmed instructions yang disampaikan oleh Burrush Frederic Skinner (Warsita, 2011) yang mengatakan bahwa ICT dapat menjadi alat dan instrument dalam menyajikan materi pelajaran dan porses interaksi belajar. Namun sebaliknya, menurut Klapproth apabila ICT tidak dijadikan sebagai fasilitas penunjang, maka guru dapat menemui berbagai permasalahan dalam keberhasilan pengajaran. Penetapan kemampuan ICT sebagai salah satu kompetensi guru adalah merupakan konsekuensi logis terhadap besarnya pengaruh positif ICT bagi aktivitas pendidikan, seperti: mempercepat akses guru ke berbagai sumber belajar, mempercepat pekerjaan administrasi guru, membantu guru dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak dan rumit, dan mempermudah master dalam mengirimkan laporan kinerjanya ke entrance pemerintah (Klapproth et al., 2020).

## PENUTUP

Berdasarkan paparan di atas, simpulan dari penelitian ini Kemampuan ICT guru di Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School (IBS) Kabupaten Kampar adalah berada pada kategori sedang sebanyak 38,3%. Perlunya meningkatkan kualitas kemampuan ICT Guru agar dapat bermanfaat untuk diterapkan di seluruh bidang studi dalam lingkup sekolah.

## REFERENSI

- Al-Rasyid, Harun. (2004). *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala, Program Pascasarjana*. Bandung
- Hanapi, Diki Furkon, SUKOMO SUKOMO, and TOTO TOTO, 'Pengaruh Knowledge Sharing Harsa, Fajar Sukma, 'Integrasi ICT Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Paedagogi*, 8.2 (2016)
- Klapproth, F., Federkeil, L., Heinschke, F., & Jungmann, T. (2020). Teachers experiences of stress and their coping strategies during

- COVID - 19 induced distance teaching. *Journal of Pedagogical Research*. 4(4): 444–452. <https://doi.org/10.33902/jpr.2020062805>
- Kunandar. (2013). *Guru professional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Leong Mei Wei, Chua Yan Piaw, Sathiamoorthy Kannan, Shafinaz A. Moulod. (2016). Relationship Between Teacher ICT Competency And Teacher Acceptance And Use Of School Management System (SMS). *MOJET: Malaysian Online Journal of Educational Technology*. 4(4).
- Lestari, Iis Dewi, 'Peranan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology (ICT) Di SDN RRI Cisalak', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3.2 (2018)
- Malinina, I. (2015). ICT Competencies of Foreign Languages Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 182:75–80. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.740>
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Nasrulloh, Iman, and Ali Ismail, 'Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis ICT', *Jurnal Petik*, 3.1 (2017), 28–32
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, 'Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo', *Jurnal Tekpen*, 1.2 (2016)
- Rahim, M.Y. (2016). Pemanfaatan ICT sebagai media pembelajaran dan informasi pada UIN Alauddin Makassar. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*. 6(2): 127.
- Rahmatina, Desi, 'Penggunaan Perangkat Pembelajaran Geometri Ruang Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa', *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.1 (2017), 57–68

- Riadin, Agung, Muhammad Jailani, and Ummi Qudsiyah, 'Optimalisasi Kompetensi Dan Kinerja Guru Ekonomi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Berbasis ICT', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4.6 (2020), 1250–61
- Ridwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Jawa Barat: Anggota IKAPI.
- Sang, G., Valcke, M., Braak, J. van, & Tondeur, J. (2010). Student teachers' thinking processes and ICT integration: Predictors of prospective teaching behaviors with educational technology. *Computers and Education*. 54(1): 103–47. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.07.010>
- Sen Wu, Chao., Cheng, Jong Lee., Li, Fen Tsai. (2012), Research On The Knowledge Sharing, Adventure Recreation And Performance Of Information System R&D Personnel, *The International Journal of Organizational Innovation Online*. 5(1): 1493-1513.
- Sobiruddin, Dindin, Gelar Dwirahayu, and Dedek Kustiawati, 'Pengembangan Media ICT Berbasis Proyektor Interaktif Bagi Guru Dan Siswa Raudhathul Athfal (RA)', *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4.1 (2019), 8–18
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surjono, Herman Dwi, 'Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (ICT) Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Yang Inovatif, in *Seminar Nasional Pendidikan & Saintec UMS*, 2013
- Syaiful Sagala. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Triyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Türel, Y. K., Özdemir, T. Y., & Varol, F. (2017). Teachers' ICT Skills Scale (TICTS): Reliability and Validity. *Çukurova Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*. 46(2):503
- Udin Syaefudin Saud. (2010). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.